

**PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MTs ABBASIYAH
TELUK PINANG KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

TESIS



OLEH:

**ABD. SALAM
NIM: 0905 S2 987**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKAN BARU
RIAU
2011**

ABSTRAK

Abd. Salam (2011) Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Tesis program Pasca Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Salah satu forum atau wadah profesional guru bidang studi (mata pelajaran) untuk membina dan meningkatkan hubungan kerjasama secara koordinatif fungsional antara sesama guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kota/Kecamatan/sanggar/gugus sekolah adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang disingkat dengan nama MGMP. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) juga merupakan wadah yang diharapkan dapat menjalin persatuan dan kesatuan ide dari guru dalam merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan diterapkan.

Ruang lingkup MGMP meliputi guru mata pelajaran pada sekolah Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun Swasta dan atau guru tidak tetap/ honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang peran musawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan untuk menganalisis peran MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang dengan melaksanakan penelitian lapangan serta data-data dokumentasi yang terkait dengan masalah penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir, (2) Bagaimana pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengikuti kegiatan MGMP yaitu sebanyak 22 orang guru. Maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *total sampling* dimana penulis mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) angket.

Setelah data dianalisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir pada setiap semester adalah 3 (tiga) kali, dimana musyawarah tersebut dilakukan pada saat awal semester, setelah ujian pertengahan semester (MID semester), dan setelah ujian semester. Tingkat kehadiran guru mata pelajaran dalam mengikuti kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang berkisar antara 90% - 100% (2) Berdasarkan hasil angket dapat diketahui pelaksanaan MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana jawaban Ya dipilih oleh mayoritas responden yaitu 181 dengan persentase 81,27% dengan kategori baik yang berada antara 76% - 100% (3) Dari wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, mencakup beberapa hal yaitu: (a) Banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa di kelas, (b) Kurangnya informasi yang diperoleh guru tentang metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien, (c) Kurangnya kreativitas guru dalam mencari dan menemukan metode/model/ strategi pembelajaran, (d) Tidak adanya wadah yang menghimpun guru mata pelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar.

DAFTAR ISI

Penghargaan.....	i
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. MGMP.....	9
a. Pengertian MGMP.....	9
b. Peran MGMP.....	10
c. Tujuan MGMP.....	13
2. Kompetensi Guru.....	15
a. Pengertian Kompetensi	15
b. Pengertian Kompetensi Guru	17
c. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru.....	22
d. Kinerja Guru	32
3. Madrasah.....	36
B. Telaah Kajian Terdahulu	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43

C. Pendekatan Penelitian.....	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
F. Jenis Data	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Analisa Data.....	47
I. Konsep Operasional	48
J. Sistematika Penulisan	49
 BAB IV TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya MTs Abbasiyah Teluk Pinang.....	50
B. Visi dan Misi Serta Tujuan MTs Abbasiyah Teluk Pinang	54
C. Tenaga Edukatif MTs Abbasiyah Teluk Pinang.....	56
D. Keadaan Siswa MTs Abbasiyah Teluk Pinang.....	58
E. Fasilitas Pendidikan MTs Abbasiyah Teluk Pinang.....	59
F. Kurikulum MTs Abbasiyah Teluk Pinang.....	60
G. Struktur MTs Abbasiyah Teluk Pinang	62
 BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	64
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang.....	67
2. Analisis Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.....	74
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
 Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang memiliki rasa kebangsaan serta terampil dalam memaknai kehidupan ini. Ilmu yang didapat diharapkan menjadikan peserta didik sadar akan dirinya dan dimana arah tujuan hidupnya sebagai manusia Indonesia.

Pendidikan juga akan membuka jalur optimalisasi kerusakan moral anak bangsa, sebab melalui pendidikan anak dikenalkan tentang pendidikan akhlak mulia yang tentunya bertujuan membentuk pribadi anak sesuai tuntunan agamanya sehingga peserta didik tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum, baik hukum Negara, hukum masyarakat, dan lebih-lebih hukum agamanya.

Untuk itu, sebagai ujung tombak dari usaha ini, maka sekolah harus dipersiapkan sedini mungkin agar tidak menjadi masalah di belakang hari. Selama ini sekolah tidak siap untuk menjadikan visi dan misinya menjadi tujuan yang sesungguhnya, terkadang visi dan misi dibuat hanya untuk memenuhi tuntutan administrasi belaka sehingga hal ini pada akhirnya akan merusak imej dari lembaga pendidikan tersebut.

MTs Abbasiyah teluk pinang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Teluk Pinang Kecamatan GAS Tembilahan. Lembaga pendidikan ini didirikan di bawah sebuah yayasan masyarakat sekitar pada tahun 1995.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir mengacu pada instruksi Departemen Agama Republik Indonesia dengan menerapkan dan melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan melalui standar pendidikan nasional. Selain itu, tenaga pendidik yang dimiliki MTs Abbasiyah harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang diembannya dalam kegiatan belajar mengajar secara profesional.

Kompetensi diartikan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.¹ Sedangkan Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru melaksanakan perannya secara bertanggung jawab dan layak.²

Guru sebagai orang yang prilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya.

¹ Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). hlm. 72.

² Sanjaya. Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media, 2008). hlm. 15.

Untuk meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dengan mengacu pada kurikulum KTSP yang mengatur setiap guru mata pelajaran agar membentuk musawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik itu dilingkungan sekolah masing-masing maupun bergabung dengan sekolah yang ada disekitarnya. Hal ini bertujuan untuk membicarakan persoalan yang dihadapi guru secara musyawarah.

MGMP merupakan wadah yang diharapkan dapat menjalin persatuan dan kesatuan ide dari guru dalam merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Pelaksanaan MGMP yang paling krusial adalah membentuk muswarah guru yang akan menghasilkan keputusan-keputusan secara musyawarah atau bersama-sama untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar yang simbang tanpa ada perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Pelaksanaan MGMP yang sesungguhnya telah diamanatkan oleh undang-undang untuk membentuk situasi pendidikan nasional yang berkilat pada undang-undang dasar dimana setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, yang dimaksud layak adalah pendidikan yang berasal dari lembaga professional dan pendidik yang juga professional. Kelayakan ini juga harus memenuhi standar kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk, bukan sebaliknya pendidikan yang tidak mengakomodir kebutuhan masyarakat serta tidak dilaksanakan dalam profesionalitas yang memadai.

Kegiatan MGMP diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan merujuk pada peningkatan profesionalisme guru maka dirancanglah kurikulum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Namun dalam pelaksanaannya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Hal ini bukan disebabkan rancangan organisasi yang kurang baik, akan tetapi individu sebagai pelaksana MGMP yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjalankannya.

Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dilaksanakan adalah: (1) Memotivasi guru, (2) Mengembangkan kemampuan dan kemahiran guru, (3) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru, (4) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, (5) Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, *referensi*, dan lain-lain, dan (6) Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah.

Bila dicermati dari tujuannya, terlihat jelas betapa pentingnya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilaksanakan di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, karena kegiatan MGMP dapat membantu guru meningkatkan profesionalnya dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan cara musyawarah.

Dalam pelaksanaan MGMP, terdapat kendala-kendala yang menyebabkan pelaksanaan MGMP kurang mendukung tujuannya, adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir adalah:

1. Kurangnya minat guru untuk mengikuti/menghadiri kegiatan MGMP
2. Adanya anggapan bahwa MGMP tidak memberikan kontribusi yang jelas pada guru.
3. Guru kurang memahami tujuan yang ingin dicapai MGMP tersebut.
4. Kurangnya motivasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP.
5. Tidak adanya sanksi-sanksi yang diberikan kepada guru mata pelajaran yang tidak mengikuti kegiatan MGMP.

Dari kendala-kendala diatas terlihat jelas, kurangnya minat guru dalam mengikuti kegiatan MGMP disebabkan tidak jelasnya kontribusi dan tujuan yang akan dicapai, seta kurangnya motivasi yang diberikan kepada guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dan tidak jelasnya sanksi bagi guru yang tidak hadir pada kegiatan MGMP.

Sebagai wadah kerja sama guru untuk meningkatkan profesionalismenya pada kegiatan belajar mengajar dan sebagai tempat guru memusyawarahkan setiap permasalahan yang menghadapinya dalam pembelajaran, organisasi MGMP apabila dilaksanakan sesuai dengan aturan dan tujuannya dapat meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

Namun sebagai bentuk musyawarah bersama, kegiatan MGMP ini memiliki nilai positif dan negatif, di mana kebanyakan guru enggan untuk menghadiri acara ini disebabkan kegiatan MGMP dilaksanakan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kurangnya keinginan guru mengikuti kegiatan MGMP juga disebabkan kurangnya motivasi kepala sekolah terhadap gurunya. Hal ini disebabkan kepala sekolah kurang memahami tujuan MGMP yang akan meningkatkan kompetensi para guru-gurunya. Disisi lain, dalam pelaksanaan kegiatan MGMP kepala sekolah terkesan menghalang-halangi guru mengikutinya dengan alasan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Bila diperhatikan dan dicermati tindakan yang dilakukan kepala sekolah ini memang tidak berlebihan, sebab sebagian dari kegiatan ini memang tidak berbobot dan cenderung hanya dijadikan acara berkumpul guru-guru dengan agenda yang tidak jelas dasar dan tujuannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun judul penelitian ini adalah: "Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Pelalawan".

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan MGMP
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru
3. Sejauhmana pengetahuan guru tentang tujuan MGMP
4. Apa alasan guru mengikuti kegiatan MGMP
5. Bagaimana bentuk MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang
6. Apakah ada, perubahan yang signifikan terhadap kemampuan guru setelah ikut aktif dalam MGMP.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Pelaksanaan MGMP
2. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kemampuan guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir.

Dalam hal ini tujuan penelitian diarahkan pada ke-sinkronan antara tujuan dengan upaya pemecahan problematika yang telah dirumuskan, yang di maksudkan untuk menghindari penyimpangan dalam menciptakan problem solving yang telah disistematiskan dengan tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini di maksudkan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang pelaksanaan musawarah guru mata pelajaran (MGMP).

b. Tujuan Khusus

Untuk menganalisis pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang dengan melaksanakan penelitian lapangan serta data-data dokumentasi yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan professional guru dalam mengajar
- b. Bermanfaat bagi para kepala sekolah dalam menentukan arahan bagi gurunya yang mengikuti MGMP
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi dinas terkait.
- d. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya
- e. Penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan informasi tentang MGMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

a. Pengertian MGMP

MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif fungsional antara sesama guru yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kota/ Kecamatan/sanggar/gugus sekolah.¹

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang dilaksanakan digugus oleh guru dan untuk guru. Tempat pelaksanaan MGMP ditentukan melalui musyawarah guru sejenis dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam fasilitas yang ada.²

Dalam pelaksanaannya, ruang lingkup MGMP meliputi guru mata pelajaran pada sekolah Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun Swasta dan atau guru tidak tetap/ honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994).

² Warkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005). hlm. 42

³ Sulito Raharjo. *Perencanaan Pengejaran di Madrasah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009). hlm. 80

Disamping itu, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) juga merupakan wadah yang diharapkan dapat menjalin persatuan dan kesatuan ide dari guru dalam merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Peran MGMP yang paling krusial adalah membentuk muswarah guru yang menghasilkan keputusan-keputusan bersama untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar yang seimbang tanpa ada perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

b. Peran MGMP

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Menurut Liliek Triani, ada enam peran MGMP Yaitu:

1. MGMP berperan sebagai *reformer* dalam merumuskan model pembelajaran efektif dan model penilaian dalam bentuk pelatihan yang dibutuhkan dalam upaya pembaharuan paradigma guru yang berkaitan dengan pembelajaran efektif.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

2. MGMP juga berperan sebagai *mediator* yang diperlukan dalam upaya memprakarsai pengembangan dan peningkatan potensi guru tentang kurikulum dan sistem pengujian.
3. Peran MGMP sebagai *Supporting Agency* , hal ini diperlukan dalam upaya memotivasi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam KBM.
4. Peran MGMP sebagai *Kolaborator* diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru.
5. Peran MGMP sebagai *evaluator* diperlukan dalam upaya melakukan evaluasi kinerjanya.
6. Peran MGMP sebagai *Clinical and academic supervisor* diperlukan dalam upaya memberikan program layanan supervisi akademik/klinis.⁵

Selain itu, MGMP pun dituntut untuk berperan sebagai:

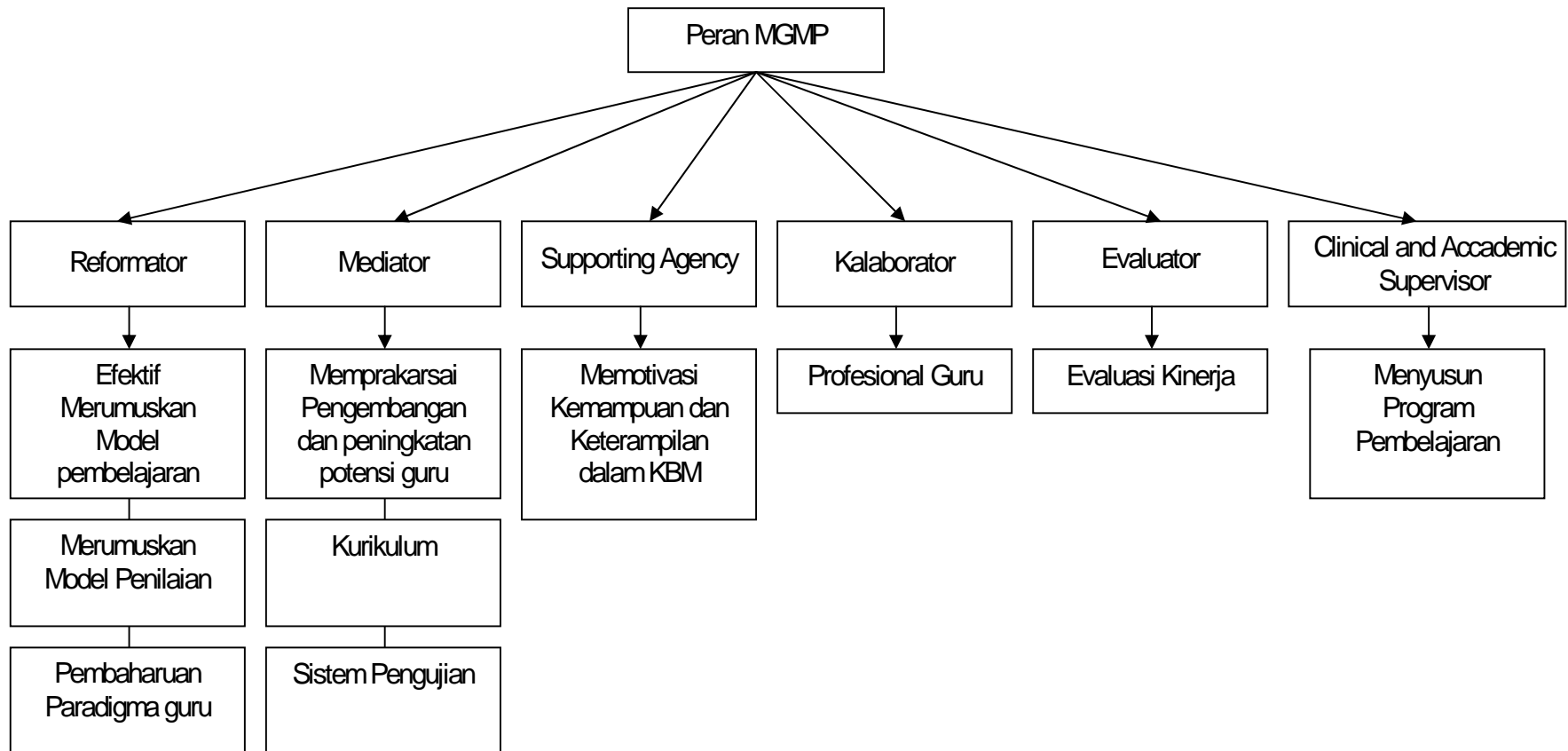
1. *Reformator*, dalam *classroom reform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif.
2. *Mediator*, dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian.
3. *Supporting agency*, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah.
4. *Collaborator*, terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan.
5. *Evaluator* dan *developer school reform* dalam konteks MPMBs; dan Terakhir, *clinical dan academic supervisor*, dengan pendekatan penilaian appraisal.⁶

⁵ Liliak Triani, 2007. *Analisis Kontribusi Peran MGMP Terhadap Kemampuan Profesional Guru*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Malang.

⁶ *Ibid*, hlm 99

Gambar 2.1

SKEMA PERAN MGMP



c. Tujuan MGMP

Tujuan diselenggarakannya MGMP adalah:

2. Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
3. Untuk mengembangkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
4. Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya.
5. Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
6. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama.
7. Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (school reform), khususnya focus classroom reform, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.⁷

⁷ *Ibid*, hlm 97

Berdasarkan tujuan dan peran di atas, maka berikut ini adalah beberapa fungsi yang diemban MGMP, yaitu:

- a) Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
- b) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
- c) Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/ evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
- d) Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- e) Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pembelajaran (Renpel).
- f) Mengupayakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif (seperti : PAKEM-Pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, *joyful and quantum learning*, hasil *classroom action research*, hasil studi komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai nara sumber, dan lain-lain.).
- g) Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program *Life Skill*, baik Broad Based Education (BBE) maupun High Based Education (HBE).

- h) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP Propinsi dan AGMP nasional serta berkolaborasi dengan MKKS dan sejenisnya secara kooperatif.
- i) Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada Dinas Pendidikan. Kesepuluh, memprakarsai pembentukan Asosiasi Guru Mata Pelajaran (AGMP) dan menyusun AD/ ART MGMP.⁸

Tujuan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) difokuskan kepada upaya peningkatan proses belajar mengajar dengan topik yang beragam, yang meliputi: (a) Analisis kurikulum, (b) Penjabaran materi (bahan ajaran), (c) Pengembangan kegiatan belajar mengajar, (d) Mengelola kelas sesuai KBM, (e) Pembuatan alat bantu sederhana dalam mengembangkan PBM, (f) Evaluasi dalam melakukan penilaian dalam belajar, dan (g) Simulasi (*peer teaching*) atau uji coba kegiatan alat bantu pembelajaran.⁹

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.¹⁰ Menurut Mc. Ashan kompetensi adalah suatu pengetahuan keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, efektif, dan psikomotoriknya.¹¹

⁸ *Ibid*, hlm 99-101

⁹ Werkanis dan Marius Hamadi. *Op.cit*. hlm. 43.

¹⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 70.

¹¹ Sanjaya. Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media, 2008). hlm. 6.

Depdiknas merumuskan bahwa bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam keputusan Mendiknas Tahun 2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Selain itu ada juga yang memberi makna kompetensi hampir sama dengan keterampilan hidup atau "life skills". Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam bentuk kinerja atau performansi yang dapat diukur.¹²

Kompetensi adalah spesifikasi sikap, pengetahuan *dan* keterampilan serta penerapan yang efektif dari sikap, pengetahuan dan keterampilan tersebut terhadap standar-standar yang ditetapkan di tempat kerja (*workplace*). Kompetensi dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam melaksanakan pekerjaan.

Kompetensi sebagai karakteristik seseorang berhubungan dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi memiliki lima karakteristik, yaitu:

1. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan komite terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, image diri seseorang.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.¹³

¹² Depdiknas. *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002). hlm. 1.

¹³ *Ibid*, hlm. 3

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Kompetensi juga diartikan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.¹⁴

b. Pengertian Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru melaksanakan perannya secara bertanggung jawab dan layak.¹⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang khakekat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan).¹⁶

¹⁴ Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). hlm. 72.

¹⁵ Sanjaya, Wina, *Op.cit*, hlm. 15.

¹⁶ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi fl/ dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.25.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak.¹⁷ Guru sebagai orang yang prilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang profesional beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudiah harus diaplikasikan demi kepentingan umum.

Karakteristik-karakteristik citra guru yang ideal, yaitu:

- a. Memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
- b. Mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
- c. Mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain.
- d. Memiliki etos kerja yang kuat.

¹⁷ Rusman, *Op.cit.* hlm. 71.

¹⁸ Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 14.

- e. Memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir.
- f. Berjiwa profesional tinggi.
- g. Memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material, dan non material
- h. Memiliki wawasan masa depan.
- i. Mampu melaksanakan fungsi dan perannya secara terpadu.

Kompetensi dasar seorang guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai seorang guru. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sebagai seorang guru. Standar kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar berkeelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Peranan guru sebagai pendidik dan pengajar akan dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar bila memiliki kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta sikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang yang di ajarkannya, menguasai teori dan praktik mendidik, teori kurikulum, metode pelajaran, dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 42-43.

Sehubungan dengan peran guru sebagai pendidik dan pengajar, pelaksanaan peran guru menuntut keterampilan tertentu, yaitu:

1. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
2. Terampil menyusun satuan pelajaran
3. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
4. Terampil mengairahkan semangat belajar murid
5. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
6. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
7. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
8. Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.²⁰

Guru juga sangat berperan membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Disamping itu, minat, bakat, kemampuan yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Biasanya aktifitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang diberikan guru tidak atau kurang menarik perhatiannya, disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar dan guru merasa pintar dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahasa dan jiwa anak didik, akan lebih banyak mengalami kegagalan dalam menyampaikan bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar.²¹

Sebagai pendidik guru harus memposisikan diri sebagai:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik.
- b. Teman, tempat mengadu, untuk mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberi kemudahan dan melayani peserta didik, sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.

²⁰ *Ibid.* hal. 43.

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 51

- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu ketika diperlukan.²²

Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.²³ Disamping itu, seseorang akan bekerja secara profesional bila mana memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Seorang guru harus memiliki sifat:

- a) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani dan gembira
- c) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya
- d) Menghargai orang lain
- e) Bijaksana dan hati-hati
- f) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

²² Mulyasa. E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). Hlm. 36.

²³ Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Dalam Kerangka Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). hlm. 5.

²⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm. 36.

Seorang guru harus memiliki sepuluh kemampuan dasar sehingga dapat dikatakan profesional. Kemampuan dasar tersebut yaitu: (1) menguasai bahan pelajaran, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/ sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁵

Kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup:

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
3. Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

c. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

²⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). hlm 163

a) Kompetensi Pedagogic

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran.

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan.

Pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki seorang guru sebagai profesi kependidikan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik
- b) Teori belajar dan pembelajaran
- c) Kurikulum dan perencanaan pengajaran
- d) Budaya dan masyarakat sekitar sekolah
- e) Filsafat dan teori pendidikan
- f) Evaluasi
- g) Teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar
- h) Teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan
- i) Penelitian
- j) Moral, etika dan kaidah profesi.²⁶

²⁶ Depdiknas. *Deskripsi Kompetensi Guru Dalam Jabatan Fungsional*, (Jakarta, : Depdiknas, 2007). hlm. 27.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Kemudian dikemukakan bahwa: *This kind of competency is the main problem related to the didacted and methodology used in classroom teaching.* Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang:

- a) Sifat dan ciri anak didik serta perkembangannya
- b) Konsep-konsep pendidikan yang berguna membantu anak didik.
- c) Metodologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik
- d) Sistem evaluasi yang baik dan tepat.²⁷

Pada bidang pedagogik, seorang guru harus memiliki kompetensi:

- a) Mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik dari aspek sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- d) Mampu merancang pembelajaran yang mendidik, e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik
- e) Mampu merancang penilaian proses dan hasil belajar
- f) Mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
- g) Mampu menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pembelajaran dan pendidikan.²⁸

²⁷ Ryckman, Richard M. *Theories of Personality. Ninth edition.* (Belmont: CA, Thomson Wadsworth, 2008). hlm. 9-10.

²⁸ *Ibid*, hlm. 15

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

- a. Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran.
- b. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Merencanakan pengelolaan kelas.
- d. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran.
- e. Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

1. Mampu mendeskripsikan tujuan
2. Mampu memilih materi
3. Mampu mengorganisir materi
4. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
5. Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
6. Mampu menyusun perangkat penilaian
7. Mampu menentukan teknik penilaian
8. Mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang: a) mantap, b) stabil, c) dewasa, d) arif, e) berwibawa, f) berakhlak mulia, dan g) dapat menjadi tauladan.²⁹

Literatur psikologi kepribadian, umumnya mengelompokkan kepribadian atas 5 domain yang dikenal dengan *Big Five Personality*, masing-masing: *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experiences*. Menurut Ryckman ada 5 faktor yang mencerminkan kepribadian manusia yaitu: *surgency*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, and *intellect*.³⁰

Berdasarkan kompetensi kepribadian tersebut, seorang guru harus:

- a) Mampu bertindak secara konsisten sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- c) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat
- d) Mempunyai rasa bangga Menjadi guru, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi,

²⁹ Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 118

³⁰ Ryckman, *Op.cit*, hlm. 640

- e) Berprilaku jujur dan disegani
- f) Mampu mengevaluasi diri dan kinerja secara terus menerus
- g) Mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan belajar dari berbagai sumber ilmu.
- h) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.

c) Kompetensi Sosial

Pakar psikologi pendidikan menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Uniknya beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu. Guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya.³¹

Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: a) peserta didik, b) sesama pendidik, c) tenaga kependidikan, d) orang tua/wali peserta didik dan e) masyarakat sekitar. Jadi, seorang guru harus: a) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik,

³¹ Ramly, A. T. dan E. Trisyulianti. V Pumping Teaching. *Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays*. (Depok: Kawan Pustaka, 2006). hlm. 87.

dan santun dengan peserta didik, b) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, c) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, d) bersikap kooperatif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, dan e) mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.³²

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain.

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi:

³² Depdiknas. *Standar Kompetensi Guru (SKG)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003). hlm. 27.

- a) Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru
- c) Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.
- d) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kompetensi professional dalam bidang keahliannya.³³

Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi:

- a) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- b) Memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

³³ Kanfel, Ruth and Phillip L. Ackerman, "Work Competence: A Person-Oriented Perspective", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck. (New York: The Guilford Press, 2005) hlm. 337.

Dari pengetahuan dan kemampuan tersebut, maka kompetensi profesional guru dapat dikategorikan atas:

- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang keahliannya
- 2) Mampu memilih dan mengembangkan materi pelajaran
- 3) Menguasai materi, struktur, dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung bidang keahlian
- 4) Menguasai metode untuk melakukan pengembangan ilmu dan telaah kritis terkait dengan bidang keahlian
- 5) Kreatif dan inovatif dalam penerapan bidang ilmu yang terkait dengan bidang keahlian
- 6) Mampu mengembangkan kurikulum dan silabus yang terkait dengan bidang keahlian
- 7) Mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- 8) Mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan
- 9) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran, berkomunikasi dan mengembangkan diri sebagai seorang guru.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik
- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
- h) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

d. Kinerja Guru

Isjoni mengatakan bahwa guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidak mampuan guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan.³⁴ Walaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada system yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan tadi.³⁵

³⁴ Urip, *Peran Kkg Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Kresna Kecamatan Loano Purworejo*, Tesis Program PascaSarjana, Universitas Muhammadiyah, Surakarta

³⁵ Isjoni, *Kinerja Guru*, 1/8/2010, <http://re-searchengines.com/isjoni12.html>

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.³⁶

Guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik-buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.³⁷

Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan kita, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari system pendidikan nasional kita, dengan gonta ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru profesional.

³⁶Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 13-14

³⁷ Silverius, Suke, 2003, *Guru Pahlawan yang Dipahlawankan Dalam Persebaran Guru Menurut Kebutuhan Sekolah, dalam Selintas Pendidikan Indonesia Di awal Tahun 2003: Tujuh Isu Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2003). hlm. 97

Selain itu, kinerja guru juga sangat ditentukan oleh output atau keluaran dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagai institusi penghasil tenaga guru, LPTK juga memiliki tanggungjawab dalam menciptakan guru berkualitas, dan tentunya suatu ketika berdampak kepada pembentukan SDM berkualitas pula. Oleh sebab itu LPTK juga memiliki andil besar di dalam mempersiapkan guru seperti yang disebutkan diatas, berkualitas, berwawasan serta mampu membentuk SDM mandiri, cerdas, bertanggungjawab dan berkepribadian.³⁸

Harapan ke depan, terbentuk sinergi baru dalam lingkungan persekolahan, dan perlu menjadi perhatian adalah terjalinnya kinerja yang efektif dan efisien disetiap struktur yang ada dipersekolahan. Kinerja terbentuk bilamana masing-masing struktur memiliki tanggungjawab dan memahami akan tugas dan kewajiban masing-masing.

Era reformasi dan desentralisasi pendidikan menyebabkan orang bebas melakukan kritik, titik lemah pendidikan akan menjadi bahan dan sasaran empuk bagi para kritikus, adakalanya kritik yang diberikan dapat menjadi sitawar sidingin di dalam memperbaiki kinerja guru. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan pula akan dapat membuat merah telinga guru sebagai akibat dari kritik yang diberikan, hal ini dapat memberikan dampak terhadap kinerja guru yang bersangkutan.

Apapun kritik yang diberikan, apakah bernilai positif atau negative kiranya akan menjadi masukan yang sangat berarti bagi kinerja guru. Guru yang baik tidak akan pernah putus asa, dan menjadi kritikan sebagai pemicu baginya di dalam melakukan perbaikan dan pembenahan diri di masa yang akan datang. Kritik terhadap kinerja guru perlu dilakukan, tanpa itu bagaimana guru mengetahui kinerja yang sudah dilakukannya selama ini, dengan demikian akan menjadi bahan renungan bagi guru untuk perbaikan lebih lanjut.

³⁸ Isjono, *op. cit*

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru.³⁹

Bila kita amati di lapangan, bahwa guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi barangkali masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik, tentunya secara akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja guru dari hari kehari, minggu ke minggu dan tahun ke tahun terus ditingkatkan. Guru punya komitmen untuk terus dan terus belajar, tanpa itu maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, akan tetap tertinggal akan akselerasi zaman yang semakin tidak menentu. Apalagi pada kondisi kini kita dihadapkan pada era global, semua serba cepat, serba dinamis, dan serba kompetitif.

³⁹Admin, 2009, Peran MGMP sebagai Wadah Peningkatan Profesionalisme Guru, (1/8/2010) http://lmpjogja.diknas.go.id/index2.php?option=comcontent&do_pdf=1&id=344

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.⁴⁰

3. Madrasah

Kata "madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari akar kata "darasa". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "darasa" juga bisa diturunkan kata "midras" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "al-midras" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat".

Kata "madrasah" juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "darasa", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "madrasah" mempunyai arti yang sama: "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "madrasah" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.

⁴⁰ *Ibid*

Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama", tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam).

Dalam prakteknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (al-'ulum al-diniyyah), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut madrasah diniyyah. Kenyataan bahwa kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami "madrasah" sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni "tempat untuk belajar agama" atau "tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan".

Para ahli sejarah pendidikan seperti A.L.Tibawi dan Mehdi Nakosteen, mengatakan bahwa madrasah (bahasa Arab) merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang luas di dunia Islam (klasik) pra-modern. Artinya, secara istilah madrasah di masa klasik Islam tidak sama terminologinya dengan madrasah dalam pengertian bahasa Indonesia. Para peneliti sejarah pendidikan Islam menulis kata tersebut secara bervariasi misalnya, schule Nakosteen menerjemahkan madrasah dengan kata university (universitas). Ia juga menjelaskan bahwa madrasah-madrasah di masa klasik Islam itu didirikan oleh para penguasa Islam ketika itu untuk membebaskan masjid dari beban-beban pendidikan sekuler-sektarian. Sebab sebelum ada madrasah, masjid ketika itu memang telah digunakan sebagai lembaga pendidikan umum.

Tujuan pendidikan menghendaki adanya aktivitas sehingga menimbulkan hiruk-pikuk, sementara beribadat di dalam masjid menghendaki ketenangan dan kekhusukan beribadah. Itulah sebabnya, kata Nakosteen, pertentangan antara tujuan pendidikan dan tujuan agama di dalam masjid hampir-hampir tidak dapat diperoleh titik temu. Maka dicarilah lembaga pendidikan alternatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan umum, dengan tetap berpijak pada motif keagamaan. Lembaga itu ialah madrasah.

George Makdisi berpendapat bahwa terjemahan kata "madrasah" dapat disimpulkan dengan tiga perbedaan mendasar yaitu: Pertama, kata universitas, dalam pengertiannya yang paling awal, merujuk pada komunitas atau sekelompok sarjana dan mahasiswa, Kedua; merujuk pada sebuah bangunan tempat kegiatan pendidikan setelah pendidikan dasar (pendidikan tinggi) berlangsung. Ketiga; izin mengajar (ijazah al-tadris, licentia docendi) pada madrasah diberikan oleh syaikh secara personal tanpa kaitan apa-apa dengan pemerintahan.

Erat kaitannya dengan penggunaan istilah "madrasah" yang menunjuk pada lembaga pendidikan, dalam perkembangannya kemudian istilah "madrasah" juga mempunyai beberapa pengertian di antaranya: aliran, mazhab, kelompok atau golongan filosof dan ahli fikir atau penyelidik tertentu pada metode dan pemikiran yang sama.¹⁰ Munculnya pengertian ini seiring dengan perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang di antaranya menjadi lembaga yang menganut dan mengembangkan pandangan atau aliran dan mazhab pemikiran (*school of thought*) tertentu.

Pandangan-pandangan atau aliran-aliran itu sendiri timbul sebagai akibat perkembangan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan ke berbagai bidang yang saling mengambil pengaruh di kalangan umat Islam, sehingga mereka dan berusaha untuk mengembangkan aliran atau mazhabnya masing-masing, khususnya pada periode Islam klasik.

Terbentuknya madrasah-madrasah dalam pengertian kelompok pemikiran, mazhab, atau aliran tersebut. Itulah sebabnya mengapa sebagian besar madrasah yang didirikan pada masa klasik itu dihubungkan dengan nama-nama mazhab yang terkenal, misalnya madrasah Safi'iyah, Hanafiyah, Malikiyah dan Hambaliyah. Hal ini juga berlaku bagi madrasah-madrasah di Indonesia, yang kebanyakan menggunakan nama orang yang mendirikan atau lembaga yang mendirikan.

B. Telaah Kajian Terdahulu

Dalam sebuah tesis yang ditulis Urip pada tahun 2006 dengan judul Peran Kkg Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Kresna Kecamatan Loano Purworejo ditemukan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi adanya kegiatan guru di Kelompok Kerja Guru Gugus Kresna yang belum optimal serta adanya anggapan bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kresna hanya membuang-buang waktu saja. KKG dianggap belum berperan dalam meningkatkan kinerja guru karena kegiatannya monoton atau sama saja dari waktu ke waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan KKG di Gugus Kresna yang dapat meningkatkan kinerja guru dan untuk mengetahui bagaimana peran KKG Gugus Kresna dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kresna tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang mendalam, observasi, dan pencermatan dokumen. Subjek yang diteliti adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Kresna di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Dari penelitian ini ternyata dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG Gugus Kresna adalah penyampaian hasil pelatihan/ penataran oleh pemandu yang sudah ditatar/ dilatih di tingkat kabupaten maupun propinsi. Kegiatan tersebut belum dapat meningkatkan kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru KKG Gugus Kresna mengadakan penyampaian hasil penataran/ pelatihan oleh pemandu yang sudah ditatar di tingkat kabupaten maupun propinsi dan pembinaan oleh pengawas yang disampaikan pada waktu kegiatan KKG. Kegiatan ini kurang efektif karena waktu yang tersedia hanya sedikit sedangkan materi yang harus disampaikan sangat banyak.

Kemudian sebuah penelitian yang dilakukan oleh Liliek Triani, mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan dengan judul Analisis Kontribusi Peran MGMP Terhadap Kemampuan Profesional Guru. (Studi Korelasional MGMP Biologi Tingkat SMA Pada Wilayah Pemkot Malang).

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan variabel masing-masing peran MGMP (reformer, mediator, supporting agency, kolaborator, evaluator, clinical and academic supervisor), kemampuan profesional guru pada anggota MGMP Biologi tingkat SMA wilayah Pemkot Malang, (2) mengetahui pengaruh peran MGMP (reformer, mediator, supporting agency, kolaborator, evaluator, clinical and academic supervisor) secara simultan maupun secara parsial terhadap kemampuan profesional guru.

Penelitian ini dikategorikan penelitian survey dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh atau Sensus, karena jumlah populasi relatif kecil dan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu 40 orang guru yang telah mendapatkan sertifikat MGMP tahun 2005-2006. Jenis data adalah primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan mempergunakan kuisioner, wawancara dan studi dokumenter. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 3 Maret sampai 3 April 2007 dengan lokasi yang tersebar di sekolah-sekolah di kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1a) deskripsi peran MGMP sebagai reformator dalam merumuskan model pembelajaran efektif dan model penilaian dalam bentuk pelatihan dibutuhkan dalam upaya pembaharuan paradigma guru yang berkaitan dengan pembelajaran efektif, peran MGMP sebagai mediator diperlukan dalam upaya memprakarsai pengembangan dan peningkatan potensi guru tentang kurikulum dan sistem pengujian, peran MGMP sebagai Supporting Agency diperlukan dalam upaya memotivasi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam KBM, peran MGMP sebagai Kolaborator diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru, peran MGMP sebagai evaluator diperlukan dalam upaya melakukan evaluasi kinerjanya, peran MGMP sebagai Clinical and academic supervisor diperlukan dalam upaya memberikan program layanan supervisi akademik/klinis kepada anggotanya, (1b) Kecenderungan responden mempunyai kompetensi yang baik dalam pedagogik, kepribadian dan sosial, serta

profesional, (2a) ada pengaruh yang signifikan antara peran MGMP (reformer, mediator, supporting agency, kolaborator, evaluator, clinical and academic supervisor) secara simultan terhadap kemampuan profesional guru, (2b) ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing peran MGMP (reformer, mediator, supporting agency, kolaborator, evaluator, clinical and academic supervisor) secara parsial terhadap kemampuan profesional guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan kuantitatif dan kualitatif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keadaan yang tengah berlangsung saat ini dilaksanakan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif (berdasarkan interpretasi) terhadap hasil-hasilnya.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, metode mengumpulkan data studi lapangan. Studi lapangan adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendekatkan diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap nara sumber. Melalui studi lapangan dari nara sumber yang mengetahui tentang permasalahan yang sedang dibahas.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTs Abbasyiah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dan waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan terhitung sejak proposal penelitian disetujui, dilanjutkan dengan penulisan tesis.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Melalui metode ini akan dilakukan langkah-langkah yang berguna untuk mendiskripsikan data-data yang dikalsifikasikan berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalamnya, kemudian data yang diperoleh akan dianalisa dan diperoleh kesimpulan yang akan diuraikan secara sistematis faktual dan akurat melalui proses berfikir yang analisis.

Menurut Husaini, metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹

Sehubungan dengan permasalahan yang menjadi perhatian penelitian maka, data penelitian ini dapat diperoleh hanya melalui studi lapangan dari narasumber yang mengetahui bagaimana peran MGMP di MTs Abbasiyah. Secara lengkap data akan diambil melalui keterangan dari anggota MGMP itu sendiri.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengikuti pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan objeknya adalah peran MGMP dalam meningkatkan profesional mengajar guru.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengikuti kegiatan MGMP yaitu sebanyak 22 orang guru. Maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *total sampling* dimana penulis mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel dalam penelitian.

¹ Husaini Subrata, 1999, *Proses Penelitian Ilmiah*, Bandung, Reineka Cipta, hlm 88

F. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer diambil dari informan yang langsung dari guru-guru yang menjadi pengurus MGMP di MTs Abbasiyah, sedang data skunder sebagai data pendukung yang diperoleh melalui dokumentasi yang ada baik berupa tulisan, artikel, ataupun arsip sekolah tentang kegiatan terkait peran MGMP.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapat data. Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi sistematis, yaitu mengamati objek penelitian dengan menggunakan pedoman yang telah dirancang sedemikian rupa setelah memiliki konsep teori yang jelas, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis, observasi non sistematis adalah observasi melakukan pengamatan terhadap objek dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan, sedangkan observasi sistematis adalah pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.² Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Keadaan ruangan MGMP
- b) Struktur MGMP
- c) Tingkat kehadiran guru pada pelaksanaan MGMP

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cihlmta, 2001). hlm. 133

2. Teknik wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto pola wawancara ada dua, yaitu pola wawancara tidak terstruktur, dan pola wawancara terstruktur. Pola wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, dengan mengandalkan kreativitas pewawancara. Sedangkan pola wawancara terstruktur adalah wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tunggal memerlukan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.³

Maka disini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana penulis secara langsung melakukan wawancara dengan responden tentang peran MGMP yang berpedoman pada pertanyaan yang disusun secara terarah yang telah disiapkan, dengan teknik ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas tentang permasalahan sesungguhnya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, teknik ini berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan, data ini dapat diperoleh dengan bantuan alat-alat seperti kamera yang berguna untuk penyimpanan data. Teknik dokumentasi yang penulis lakukan menggunakan alat kamera untuk mengambil gambar-gambar dalam rangka memperkuat data. Adapun dokumentasi yang dicari adalah:

- a. Program kerja
- b. Jadwal dan agenda kegiatan
- c. Foto-foto setiap kegiatan
- d. Tugas

³ *Ibid*, hlm. 202

4. Teknik Angket

Teknik angket adalah pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan selanjutnya diberikan dan ditanyakan langsung kepada setiap responden tentang peran MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

H. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori dalam memperoleh kesimpulan. Hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Selanjutnya terhadap data kuantitatif yang berwujud angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya⁴, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = nilai (*Numbers of Cases*)

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan jumlah atau angka-angka untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu penulis menggunakan persentase sebagai berikut:

76 % - 100 % : Baik

50 % - 75 % : Kurang Baik

0 % - 49 % : Tidak Baik

I. Konsep Operasional

Dari uraian kerangka teoritik di atas, maka penulis menyimpulkan konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Operasional Variabel	Indikator
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang dilaksanakan digugus oleh guru dan untuk guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu Pelaksanaan 2. Berapa kali MGMP di adakan 3. Harapan guru mengikuti kegiatan MGMP 4. Tingkat kehadiran anggota MGMP 5. Sanksi 6. Bentuk kegiatan
Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan kurikulum 2. Evaluasi hasil belajar 3. Menguasai materi pembelajaran 4. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya. 5. Mampu beradaptasi ditempat tugas 6. Menjalin komunikasi efektif 7. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan 8. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan 9. Mengevaluasi kinerja sendiri 10. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Mengetengahkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Mengemukakan tentang landasan teori dan telaah kajian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang Sejarah Mts Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gas-Inhil, Visi dan Misi, Data Personalia, dan Struktur Sekolah

BAB V HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini berisikan pandangan yang berhubungan dengan Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mts Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gas-Inhil

BAB VI PENUTUP

Pembahasan dalam bab ini merupakan hasil kajian secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

BAB IV

TINJAUAN UMUM TENTANG MTs ABBASIYAH TELUK PINANG

KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA

A. Sejarah Berdirinya MTs. Abbasiyah Teluk Pinang

Keberadaan MTs. Abbasiyah ini, diawali dengan berdirinya sebuah taman pendidikan yang bernaftaskan Islam. Taman pendidikan ini didirikan oleh masyarakat Teluk Pinang yang diprakarsai oleh Bapak H. Abdul Manaf dan H. Sabri dengan mendatangkan guru AH. Ridwan yang berasal dari Kalimantan Selatan. Taman pendidikan ini, adalah sebuah madrasah Diniyah yang diberi nama Madrasah Nurul Shibyan yang dibangun pada tahun 1943 di zaman penjajahan Belanda. Madrasah ini dibangun di jalan Mesjid Al-Falah (di muka jalan Serai sekarang), sebanyak 2 lokal dengan murid pertama 28 orang.

Pendidikan di Madrasah ini berkembang cukup pesat dan mempunyai disiplin yang tinggi, sehingga dari tahun-ketahun jumlah muridnya semakin bertambah. Namun proses belajar mengajar ini tidak berjalan lama, hanya berjalan kurang lebih 3 (tiga) tahun, hal ini disebabkan karena pada tahun 1942 bangsa Indonesia pada umumnya dijajah oleh bangsa Jepang yang cukup mewamai pendidikan di Madrasah ini. Sehingga pada tahun 1943 dengan keadaan yang tidak aman lagi, maka Madrasah Nurul Shibyan ini terpaksa ditutup dan gurunya dipindahkan ke daerah yang lebih aman.

Pada tahun 1944 dengan semangat jihat walaupun keadaan cukup berbahaya, pendidikan ini dilanjutkan kembali kendati pun tempatnya selalu/ sering berpindah-pindah tempat. Saat itu tenaga pendidiknya (guru) adalah bapak Kemas Mrsyid, Moh. Adnan dan H. Rasyid.

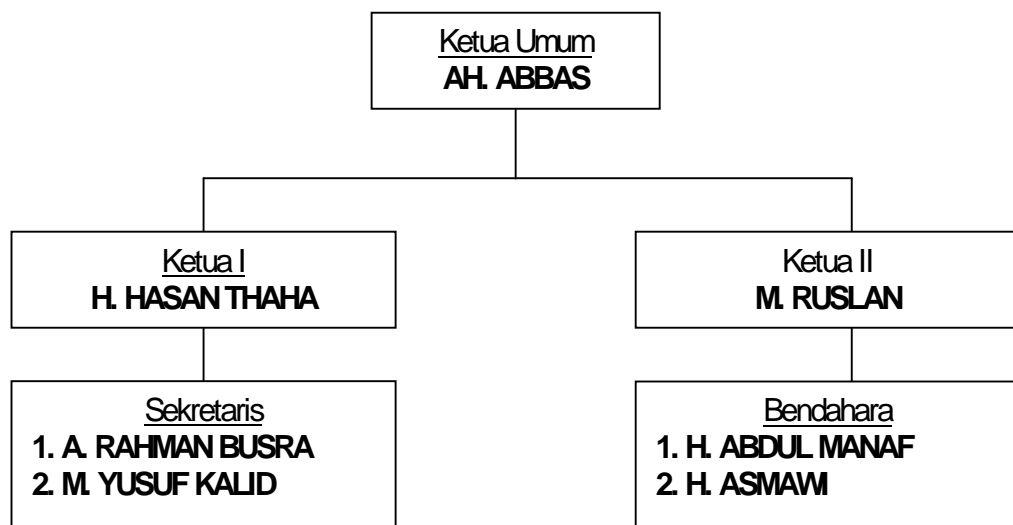
Namun, dengan semakin amannya keadaan dari waktu ke waktu dan disertai dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, maka pada tahun 1951 dengan kerjasama dan musyawarah masyarakat membangun kembali sebuah Madrasah di Surau ini sebanyak 4 ruang belajar dan 1 ruang kantor kepala sekolah dan guru.

Pada tahun 1952 oleh pemerintah pusat dibentuklah sebuah Kecamatan Gaung Anak Serka yang pusat pemerintahannya berkedudukan di desa Teluk Pinang, camat yang pertama bernama AH. Abbas. Beliau memberikan perhatian yang khusus terhadap madrasah ini, menjadi wadah pendidikan formal dengan status tetap Diniyah.

Untuk kelanjutannya, demi meningkatkan pembangunan yang telah ada dengan tujuan agar mutu pendidikan dapat berkembang pesat, maka pada awal tahun 1952 dibentuklah sebuah kepengurusan dengan komposisi sebagai berikut:

Gambar 4.1

**Struktur Kepengurusan
Madrasah Tsanawiyah Abbasiyah Teluk Pinang**



Sumber : *MTs. Abbasiyah Teluk Pinang, 2011*

Dengan keberadaan Madrasah ini dan dilengkapi dengan kepengurusan yang jelas dan dipimpin oleh AH. Abbas selaku Camat Gaung Anak Serka, dengan demikian maka dapat dikatakan pendidikan agama yang dipusatkan di madrasah tersebut cepat maju dan berkembang.

Kemudian untuk mengemban tugas pendidikan Nasional, serta penyesuaian dengan situasi dan kondisi saat itu, maka pada tahun 1972 madrasah ini dijadikan PGA 4 tahun. Namun pada tahun 1978 PGA dibubarkan. Maka dikembalikanlah status madrasah ini menjadi madrasah Tsanawiyah swasta, dengan proses belajar mengajar disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama.

Untuk mengenang dan mengabdikan pendiri pertama madrasah ini, maka pada tahun 1979 diresmikanlah nama madrasah ini, dengan nama Madrasah Tsanawiyah Abbasiyah dengan lokasi semula di jalan Melati No. 32 Kelurahan Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari tahun ketahun, jumlah murid di madrasah ini semakin bertambah, sedangkan ruang belajarnya hanya tersedia 4 (empat) lokal. Selanjutnya dalam rangka mengsucceskan wajan belajar 9 tahun dan sebagai realisasi dari kegiatan belajar mengajar di madrasah ini, dan disertai dengan turunya Surat keputusan Kakanwil Departemen Agama Riau No. 13/WB/04/1995, tanggal 10 Oktober 1995, di MTs. Abbasiyah Teluk Pinang dengan akreditasi Diakui, diadakanlah musyawarah antara wali murid, pemuka masyarakat, dan unsur pemerintah Gaung Anak Serka, untuk menanggulangi kekurangan ruang belajar bagi anak didik pada madrasah ini, dan disertai dengan penyempurnaan sarana serta prasarannya.

Dari hasil musyawarah itu, pendidikan ini sekarang dikelola oleh sebuah yayasan dengan tetap mengambil nama Yayasan Pendidikan Islam Abbasiyah. Karena tidak memungkinkan lagi untuk perluasan dan penambahan ruang belajar di tempat yang lama, maka madrasah tersebut dipindahkan ke lokasi baru seluas 13,000 KM² yang terletak di Jalan Telaga Musim No. 50 Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Indragiri Hilir.

MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir pernah dijabat atau dipegang oleh beberapa kepala sekolah yang dimulai sejak madrasah ini dijadikan sebagai sekolah formal. Untuk mengetahui lebih jelas orang-orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di madrasah ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1

**Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin MTs Abbasiyah Teluk Pinang
Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	AH. Abbas	1950 – 1954
2	AH. Tamizi	1954 – 1969
3	Syafi'i Khatib Maharajo	1969 – 1971
4	Syaid Idris	1971 – 1973
5	Muhammad Nurdin	1973 – 1985
6	Abdul Salim	1985 – 1986
7	Drs. H. Ali Nafarin	1986 – Sekarang

Sumber Data : MTs. Abbasiyah Teluk Pinang, 2011

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Abbasiyah Teluk Pinag. Dan pada saat ini, sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah pesat, madrasah ini pada tahun 2008 telah diakreditasi dan mendapat prediket tipe B, dan madrasah Tsanawiyah Abbasiyah juga merupakan sekolah induk/rayon bagi madrasah yang ada di kecamatan Gaung Anak Serka Dan kecamatan gaung, maka madrasah ini akan tetap berupaya untuk memberikan sendi-sendi dasar pendidikan agama. Sehingga bagi siswa yang akan langsung terjun ke masyarakat dan juga siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan tetap memiliki dasar akhlak yang mulia.

B. Visi Dan Misi Serta Tujuan MTs Abbasiyah Teluk Pinang

1. Visi

Adapun Visi Marasah Tsanawiyah Abbasiyah Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut: Unggul dalam berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

Dengan indikatornya adalah:

- a) Unggul dalam perolehan nilai ujian
- b) Unggul dalam disiplin
- c) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- d) Unggul dalam prestasi olahraga
- e) Unggul dalam bidang kesenian.

2. Misi

Adapun Misi Marasah Tsanawiyah Abbasiyah Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan prestasi nilai ujian dengan mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan.
- b) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan juga budaya bangsa.
- c) Mendorong dan menumbuh kembangkan disiplin terhadap semua warga sekolah.
- d) memotifasi siswa untuk mengikuti latihan olahraga secara rutin,
- e) Meningkatkan kegiatan kesenian yang Islami.

3. Tujuan

Adapun Misi Marasah Tsanawiyah Abbasiyah Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi nilai ujian dari minimal keepada maksimal
2. Meningkatkan disiplin siswa dan guru shingga mampu menarik minat masyarakat dan meyakinkan untuk masuk ke madrasah ii.
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan di madrasah dan meningkatkan jumlah siswa yang menguasai serta pandai baca Al-Qur'an dengan baik.
4. Memiliki Team olahraga yang mampu menjadi finalis minimal tingkat kecamatan.
5. Memiliki Team kesenian yang Islami yang mampu tampil minimal di tingkat kecamatan.

C. Tenaga Edukatif di MTs Abbasiyah

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang kepada siswa untuk berpikir secara aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksploitasi dan mengelaborasi kemampuan siswa.

Pada era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Disamping itu, setiap guru juga harus menguasai sepuluh kompetensi dasar, yang meliputi:

- a) Menguasai bahan atau materi pelajaran.
- b) Mengelola program pembelajaran.
- c) Mengelola kelas.
- d) Menggunakan media dan sumber belajar.
- e) Menguasai landasan pendidikan.
- f) Mengelola interaksi pembelajaran.
- g) Menilai prestasi belajar siswa,
- h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Guru juga merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Selain itu guru juga merupakan salah satu penentu dan pemeran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Untuk mengetahui secara rinci keadaan tenaga pendidik yang ada di MTs Abbasiyah Teluk Pinang. Guru yang mengajar di MTs berjumlah 24 orang yang berasal dari berbagai latar belakang kualifikasi pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2

**Keadaan Tenaga Edukatif MTs Abbasiyah Teluk Pinang
Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Nama Guru	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1	Drs.H.M.Ali Nafarin	S1 IAIN Sunan Apel	Kepsek
2	Roslansyah, S.Pd.I	S1 UIN Suska	Wakasek
3	Hely Susanti, S.Sos	S1 Unilak	Guru
4	Hj. Nurita	Ponpes PPTH Tembilahan	Guru
5	Roslaini, A.Ma	D2 UT Tembilahan	Guru
6	M. Amin	Ponpes Abbasiyah Tanjung Pinang	Guru
7	Ernawati, S.Pd.I	S1 IAIN Suska	Guru
8	Nur Siah, A.Ma	D2 STAI Tembilahan	Guru

No	Nama Guru	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
9	Emalis	Ponpes Tarbiyah Islamiyah	Guru
10	Dewi Suhana, A.Ma	D2 UT Tembilahan	Guru
11	Sumami, A.Ma	D2 UT Tembilahan	Guru
12	Juniati, A.Ma	D2 UT Tembilahan	Guru
13	Mahyudin, A.Ma	D2 UT Tembilahan	Guru
14	Suhairi, S.Pd.I	S1 STAI Tembilahan	Guru
15	Sukami	Ponpes TG. Makmur Tembilahan	Guru
16	Zulkifli	S1 STAI Tembilahan	Guru
17	Yelfi Novita	SMA Teluk Pinang	Guru
18	Mariam, A.Ma	D2 STAI Tembilahan	Guru
19	Fuad Emaly, S.Si	S1 UNRI Pekanbaru	Guru
20	Emawati, A.Ma	D3 UIR Pekanbaru	Guru
21	Arif Karim, A.Ma	D2 STAI Tembilahan	Guru
22	Dewi Sartina, S.Pd.I	SI STAI Tembilahan	Guru
23	Sari Dewi, S.Pd.I	SI STAI Tembilahan	Guru
24	Siti Hanifah	Ponpes PPTH Tembilahan	Guru

Sumber Data: *MTs Abbasiyah Teluk Pinang, 2011*

D. Keadaan Siswa MTs Abbasiyah

Siswa/anak didik merupakan adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai tujuan belajar secara optimal. Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan siswa MTs Abasiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3

**Keadaan Siswa MTs. Abbasiyah Teluk Pinang
Tahun Ajaran 2010/2011**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	35	52	87
2	II	27	38	65
3	II	23	36	59
JUMLAH		85	126	211

Sumber Data: *MTs Abbasiyah Teluk Pinang, 2011*

E. Fasilitas Pendidikan MTs Abbasiyah

Fasilitas atau biasa disebut sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan pengadannya demi telaksananya proses belajar dan mengajar di sekolah secara umum gambaran fasilitas pendidikan di MTs Abbasiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4

**Keadaan Fasilitas Pendidikan MTs Abbasiyah Teluk Pinang
Tahun Ajaran 2010/2011**

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Belajar	7 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang
6	Mushala	1 Ruang
7	WC Guru	2 Buah
8	WC Siswa	4 Buah

9	Lapangan Sepak Bola	1 Ruang
10	Lapangan Volly Ball	1 Ruang
11	Tenis Meja	2 Ruang
12	Kantin Sekolah	1 Ruang
13	Koperasi	1 Ruang
14	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
15	Ruangan MGMP	1 Ruang
16	Aula	1 Ruang

Sumber Data: *MTs Abbasiyah Teluk Pinang, 2011*

Selain perlengkapan yang tertera dalam table di atas, ditambah lagi dengan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti : Meja, Kursi, Lemari, Kapur Tulis, Papan Tulis, Pena, Globe (bola dunia), Penghapus, Penggaris, Buku-Buku pelajaran, dan lain-lain.

F. Kurikulum MTs Abbasiyah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum juga menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, MTs. Abasiyah Teluk Pinang dalam proses belajar juga mengacu pada kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam kegiatan merencanakan kurikulum, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Karena berangkat dari tujuan yang kongkret inilah maka akan dapat dijadikan patokan dalam melakukan langkah dan kegiatan yang harus ditempuh termasuk cara bagaimana melaksanakannya.

Untuk mengetahui mata pelajaran (bidang studi) yang akan diberikan atau diajarkan oleh guru bidang studi kepada siswa di MTs Abasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir secara rinci dan jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5

**Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang
Tahun Ajaran 2010/2011**

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
		KELAS I	KELAS II	KELAS III
1	Al-Qur'an-Hadist	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	SKI	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
9	Biologi	4	4	4
10	Matematika	4	4	4
11	Fisika	4	4	4
12	PPKN	2	2	2
13	Keterampilan	2	2	2
14	PJK	2	2	2

Sumber Data: MTs Abbasiyah Teluk Pinang Tahun, 2011

G. Struktur Madrasah Tsanawiyah Abbasiyah Teluk Pinang

Sebagai sebuah organisasi pendidikan, Marasah Tsanawiyah Abbasiyah Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir memiliki sebuah struktur organisasi yang jelas yang dapat diartikan sebagai suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan sekolah, agar setiap yang visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi dapat dicapai dengan semaksimal mungkin dan memperoleh suatu hasil yang sangat membanggakan serta memuaskan.

Disisilai, struktur organisasi juga merupakan suatu gambaran yang skematis yang ditunjukkan oleh garis-garis menurut kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan, sehingga dengan adanya struktur organisasi dapat mencerminkan hubungan-hubungan kerja antar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing orang atau bagian dalam organisasi. Dengan demikian, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, karena apa yang dikerjakan telah tergambar dalam struktur organisasi.

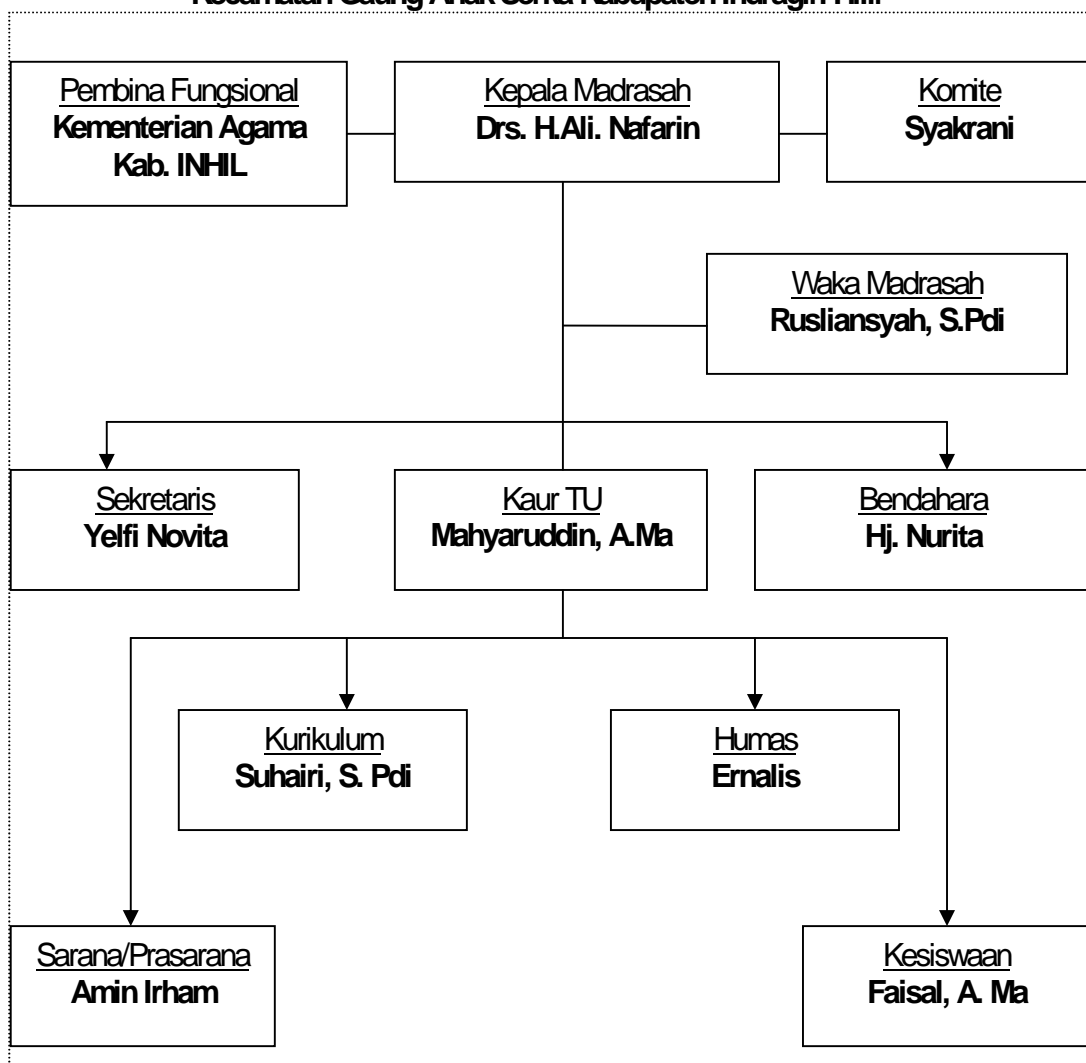
Dengan adanya struktur organisasi, para pelaksana tugas (pekerja) akan lebih mudah mengetahui siapa yang menjadi pimpinanya, mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi dalam organisasi. Di sisi lain, dengan adanya struktur organisasi pembagian kerja setiap bidang yang digelutinya jelas, sehingga para pekerja mudah mengetahui apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Struktur organisasi juga merupakan suatu aturan yang mengatur pembagian tugas pegawai, sehingga pegawai yang terstruktur dalam organisasi dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Di sisi lain, dengan adanya struktur organisasi tersebut, seorang pemimpin akan mudah mengetahui dan mengontrol bawahannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diamanahkan.

Untuk mengetahui struktur organisasi Marasah Tsanawiyah Abbasiyah Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dapat dilihat pada bagan sebagai berikut ini:

Gambar 4.2

**Struktur Kepengurusan
Madrasah Tsanawiyah Abbasiyah Teluk Pinang
Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir**



Sumber : MTs. Abbasiyah Teluk Pinang, 2011

BAB V

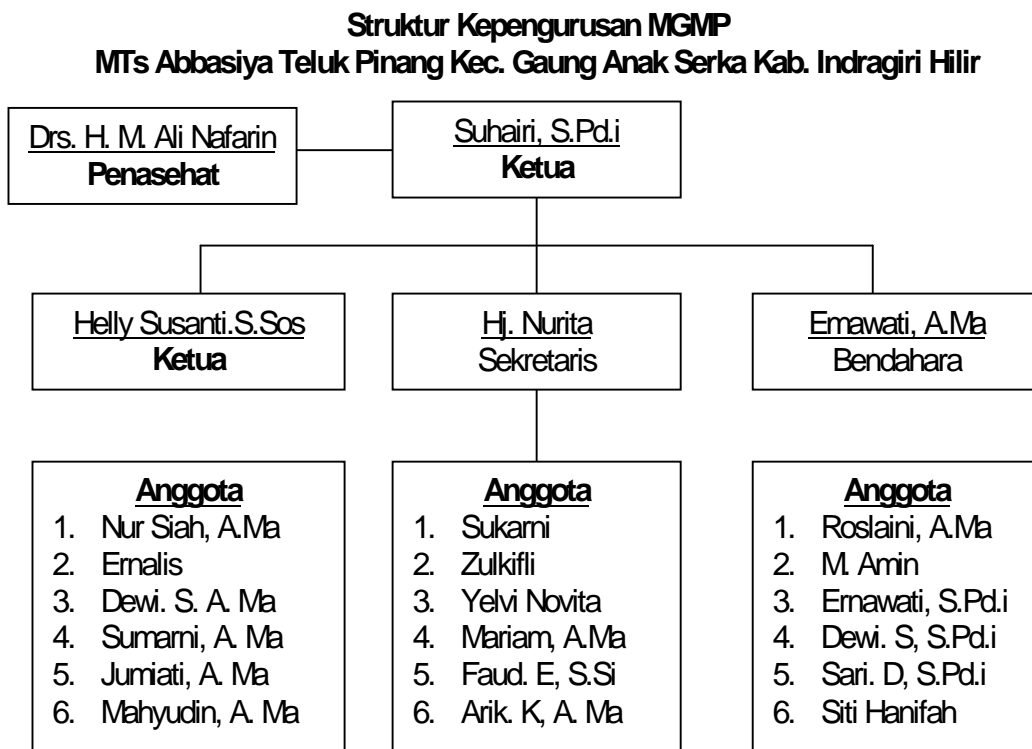
HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini dan informasi yang mendukung penelitian, maka penulis memberikan angket dan wawancara kepada 22 orang responden yaitu Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang yang mengikuti MGMP, dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang telah dibuat dan disusun berdasarkan jenisnya. Berikut ini akan penulis jelaskan bentuk struktur organisasi MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang dan mengklasifikasikan responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan bidang studi. Untuk lebih jelas penyajian data penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Struktur MGMP MTs Abbasiyah Teluk Pinang

Gambar 5.1



Sumber Data: MTs Abbasiyah Teluk Pinang, 2011

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel V.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-Laki	7	31,82%
2	Perempuan	15	68,18%
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 22 orang responden yaitu guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang mengikuti MGMP, 7 orang responden atau 31,82% bejenis kelamin laki-laki dan 15 orang responden atau 68,18% berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 15 orang atau 68,18%

3. Rsponden Berdasarkan Tingkat Umur

Tabel V.2
Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Responden	Persentase
1	< 25 Tahun	3	13,64%
2	26 - 30 Tahun	5	22,73%
3	31 - 35 Tahun	8	36,36%
4	36 - 40 Tahun	4	18,18%
5	> 41 Tahun	2	9,09%
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah responden berdasarkan tingkat umur, dimana responden yang berumur < 25 tahun berjumlah 3 orang responden dengan persentase 13,64%, 26-30 tahun berjumlah 5 orang responden dengan persentase 22,73%, 31-35 berjumlah 8 orang responden dengan persentase 36,36%, 36-40 tahun 4 orang responden dengan persentase 18,18% dan yang berumur > 41 tahun yaitu 2 orang responden dengan persentase 9,09%.

4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel V.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	SMA/MA	6	27,27%
2	D.II	8	36,36%
3	D.III	1	4,55%
4	S.I	7	31,82%
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Pada tabel V.3 diatas, dapat diketahui responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana dari 22 orang responden 6 orang responden atau 27,27% tingkat pendidikan SMA/MA, 8 orang responden atau 36,36% tingkat pendidikannya D.II, 1 orang responden atau 4,55% tingkat pendidikannya D.III, dan 7 orang responden atau 31,82% tingkat pendidikannya S.1. Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah D.II yaitu 8 orang responden atau 36,36% dan S.I yaitu 7 orang responden dengan persentase 31,82%.

5. Responden Berdasarkan Bidang Studi

Tabel V.4
Responden Berdasarkan Bidang Studi

No	Bidang Studi	Responden	Persentase
1	Al-Qur'an-Hadist	2	9,09%
2	Aqidah Akhlak	2	9,09%
3	Fiqih	1	4,55%
4	Bahasa Arab	2	9,09%
5	SKI	2	9,09%
6	Bahasa Indonesia	2	9,09%
7	Bahasa Inggris	1	4,55%
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	9,09%
9	Biologi	1	4,55%
10	Matematika	2	9,09%
11	Fisika	2	9,09%
12	PPKN	1	4,55%
13	Keterampilan	1	4,55%
14	PJK	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang

a. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dihadiri oleh seluruh guru mata pelajaran baik yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun swasta/guru honor/guru kontrak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir, dapat diketahui pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir pada setiap semester adalah 3 (tiga) kali, dimana musyawarah tersebut dilakukan pada saat awal semester, setelah ujian pertengahan semester (MID semester), dan setelah ujian semester.

Untuk mengetahui alasan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran diadakan 3 kali pada setiap semesternya penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dari wawancara tersebut diperoleh jawaban, yaitu:

- a. Kegiatan MGMP dilaksanakan pada awal semester, untuk mengetahui kesiapan guru dalam menyusun dan menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, materi pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas, media pembelajaran dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan MGMP diadakan pada pertengahan semester atau setelah ujian semester dilakukan untuk membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, membahas masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa, dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Kegiatan MGMP diadakan setelah ujian semester dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, mengevaluasi langkah-langkah yang diambil setiap guru dengan cara membandingkan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, membahas kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam belajar, dan berbagi pengalaman proses pembelajaran.¹

¹ M. Amin. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tanggal 20 April 2011.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui dengan diadakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dapat membantu guru dalam menyempurnakan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah, memberi pencerahan kepada guru dalam penggunaan metode/model/ strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, juga membantu guru mata pelajaran menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa dan sabagai sarana bagi guru mata pelajaran dalam berbagi informasi dan pengalaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa musyawarah guru mata pelajaran perlu diadakan di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan kompetensi guru dan membantu guru dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, dari observasi yang penulis lakukan di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir untuk mengetahui waktu palaksanaan Musyawarah Guru Mata, maka dapat diketahui bahwa MGMP diadakan pada hari libur sekolah (hari minggu) dengan alokasi waktu 5 jam (dari jam 8.00 Wlb s/d 13.00 Wlb).

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena kegiatan MGMP diadakan tidak pada waktu efektif belajar atau pada hari libur sekolah. Tempat pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yaitu di ruangan MGMP yang dimiliki MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun harapan guru mata pelajaran mengikuti kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dari wawancara tersebut diperoleh jawaban, yaitu:

1. Dapat memperluas pengetahuan guru dalam berbagai hal, diantaranya: penyusunan dan pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membahas materi yang sulit dipahami guru, memahami berbagai strategi/ metode/ model/ pendekatan/ media pembelajaran, sumber belajar, menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah, pembuatan soal tes, dan menganalisis hasil belajar dan membahas berbagai permasalahan alternatif solusinya.
2. Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif.
3. Dapat memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sesuai standar.
4. Dapat memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman, saling memberi bantuan, dan umpan balik.
5. Dapat mengubah budaya kerja dan profesionalisme guru dalam upaya menjamin mutu pendidikan.
6. Dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas.²

² Marian, *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tanggal 20 April 2011

b. Tingkat Kehadiran Guru

Agar kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mencapai hasil yang optimal, perlu dihadiri oleh semua guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 22 orang guru. Untuk mengetahui tingkat kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir penulis melakukan observasi pada saat kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) diadakan setelah ujian pertengahan semester (MID Semester) dan setelah diadakan ujian semester.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap tingkat kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada saat setelah ujian pertengahan semester (mids semester), dari 22 orang guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, 21 orang guru menghadiri kegiatan tersebut dengan persentase 95 dan 1 orang guru atau 5% tidak hadir dengan alasan sakit.

Sedangkan hasil observasi terhadap tingkat kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan MGMP setelah ujian semester menurun, dimana dari 22 orang guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, 20 orang guru menghadiri kegiatan MGMP dengan persentase 90%, dan 2 orang guru dengan persentase 10% tidak hadir, dimana 1 orang guru dengan alasan sakit dan satu orang lagi tanpa berita.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap tingkat kehadiran guru dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikategorikan baik di mana mayoritas responden hadir mengikuti kegiatan MGMP..

Untuk meningkatkan kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) hendaknya kepengurusan MGMP membuat sanksi agar segala peraturan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Sanksi merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada setiap orang yang tidak melaksanakan semua aturan dan ketentuan yang ditetapkan baik secara bersama-sama, maupun institusi yang terkait dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan agar mencapai tujuan yang dimaksud.

Untuk mengetahui ada tidaknya sanksi yang diberikan kepada setiap guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, yang tidak mengikuti kegiatan MGMP, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru, dari wawancara tersebut diperoleh jawaban, yaitu:

Sepengetahuan saya, baik itu pihak sekolah maupun kepengurusan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Kecamatan Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir tidak ada menetapkan sanksi terhadap guru yang tidak menghadiri atau mengikuti kegiatan MGMP, namun untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan profesional guru dalam mengajar kita diwajibkan mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam belajar diantaranya: menyempurnakan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.³

³ Sari Dewi. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*.³Tanggal. 20 April 2011

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Kecamatan Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir menghadiri kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) karena kesadaran mereka sendiri untuk meningkatkan profesionalnya dalam mengajar, bukan disebabkan oleh sanksi atau aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian, terlihat jelas bagaimana tingkat kesadaran guru sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Abbasiyah Kecamatan Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Kegiatan-Kegiatan MGMP

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh kepengurusan MGMP di MTs Abbasiyah Kecamatan Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun bentuk kegiatan MGMP yang penulis dapatkan dari dokumentasi agenda MGMP meliputi:

1. Membahas perencanaan dan mengembangkan kurikulum pembelajaran pada awal semester
2. Membahas materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
3. Mencari solusi dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah
4. Memusyawarahkan tindakan yang sesuai dalam mengelola kelas sesuai KBM
5. Menentukan metode/model/strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
6. Menentukan alat bantu sederhana dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran.
7. Menentukan evaluasi dalam melakukan penilaian dalam belajar
8. Mengevaluasi hasil belajar siswa setelah ujian pertengahan semester dan menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Memusyawarahkan setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.⁴

⁴ Suber Data: Dokumentasi Program MGMP MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun 2011

2. Analisis Pelaksanaan MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

a. Membantu Guru Mengembangkan Kurikulum

Perencanaan akan memiliki makna apabila ada tindakan yang sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu, dalam konteks perencanaan itu juga terkandung makna implementasi, artinya apa yang dilakukan siswa tidak keluar dari program yang telah direncanakan. Sebab pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan, harus didesain agar implementasinya tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dilaksanakan agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran di MTs Abbasiya Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan MGMP membantu guru mengembangkan kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5

Membantu Guru Mengembangkan Kurikulum

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	19	86.36%
2	Kadang-Kadang	3	13.64%
3	Tidak	-	-
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Pada tabel V.6 diatas, tentang pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana dari 22 orang responden, 19 orang responden dengan persentase 86,36% menjawab Ya dan 3 orang responden dengan persentase 13,64% menjawab kadang-kadang, sedangkan variabel tidak, tidak ada dijawab oleh responden.

Dengan mayoritas responden menjawab ya yaitu 19 orang responden atau 86,36%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir memiliki hasil yang positif terhadap guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran disekolah di sekolah.

b. Membantu Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

Salah satu langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan diadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan guru bisa menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat.

Untuk mengetahui apakah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dilaksanakan untuk membantu guru mengevaluasi hasil belajar siswa MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir sesuai dengan kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.6
Membantu Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	20	90.91%
2	Kadang-Kadang	1	4.55%
3	Tidak	1	4.55%
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Berdasarkan tabel diatas tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dari 22 orang responden 20 orang responden dengan persentase 90,91% menjawab Ya, 1 orang responden dengan persentase 4,55% menjawab kadang-kadang, dan 1 orang responden dengan persentase 4,55% menjawab tidak.

Dengan mayoritas responden menjawab Ya yaitu 20 orang responden dengan persentase 90,91%, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi guru.

c. Melatih Guru Menguasai Materi Pembelajaran Sesuai Kurikulum

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga diadakan untuk melatih guru mata pelajar di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sekolah.

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran diadakan untuk melatih guru mata pelajaran menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum MTs Abbasiyah Teluk Pinang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.7
Melatih Guru Menguasai Materi Pembelajaran Sesuai Kurikulum

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	16	72.73%
2	Kadang-Kadang	4	18.18%
3	Tidak	2	9.09%
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam melatih guru menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pihak MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dari hasil angket yang penulis berikan kepada 22 orang responden yaitu guru mata pelajaran, 16 orang guru dengan persentase 72,73% menjawab Ya, 4 orang responden dengan persentase 18,18% menjawab kadang-kadang, dan 2 orang responden dengan persentase 9,09% menjawab tidak.

Dengan mayoritas responden menjawab Ya yaitu 16 orang responden dengan persentase 72,73% maka dapat disimpulkan bahwa menurut guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat membantu guru dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pihak sekolah.

d. Bertindak Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Budaya

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir juga memberikan penjelasan kepada guru untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran yang akan menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang ulet dan mengetahui perkembangan teknologi yang didukung oleh ilmu agama, hukum, sosial serta mengetahui keanekaragaman budaya.

Tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya akan mempengaruhi sikap siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui apakah kegiatan MGMP dapat melatih guru mata pelajaran bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.8

**Melatih Guru Bertindak Sesuai Dengan
Norma Agama, Hukum, Sosial dan Budaya**

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	19	86.36
2	Kadang-Kadang	1	4.55
3	Tidak	2	9.09
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Pada tabel V.8 diatas tentang pelaksanaan kegiatan MGMP dalam melatih guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, bertindak dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan norma Agama, hukum, sosial dan budaya, di mana dari 22 orang responden, 19 orang responden menjawab Ya dengan persentase 86,36%, 1 orang responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 4,55%, dan 2 orang responden menjawab tidak dengan persentase 9,09%.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan MGMP juga melatih atau mengajarkan kepada setiap guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang penulis berikan kepada 22 orang responden yaitu guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, mayoritas responden atau 19 orang responden menjawab Ya dengan persentase 86,36%.

e. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Beradaptasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang meliputi guru dan siswa. Dengan kemampuan seseorang beradaptasi dalam lingkungannya akan mempermudahnya dalam melakukan setiap aktivitas yang menjadi tugasnya.

Kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya sangat dipengaruhi oleh sifat yang di miliki seseorang, maka dengan perbedaan sikap dalam beradaptasi perlu diberi pelatihan kepada setiap guru agar mampu

beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tugas yang dilaksanakannya dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir membantu guru dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dapat diketahui dengan memperhatikan tabel angket berikut ini:

Tabel V.9
Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Beradaptasi

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	15	68.18
2	Kadang-Kadang	5	22.73
3	Tidak	2	9.09
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Berdasarkan tabel tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dimana dari 22 orang yaitu guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, 15 orang responden dengan persentase 68,18% menjawab Ya, 5 orang responden dengan persentase 22,75% menjawab kadang-kadang, dan 2 orang responden dengan persentase 9,09% menjawab tidak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran diadakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang penulis berikan kepada 22 orang responden yaitu guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir, mayoritas responden menjawab Ya sebanyak 15 orang responden dengan persentase 68,18%.

f. Menjalين Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif akan membantu guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara semua guru mata pelajaran, semua permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat teratasi dengan cara bertukar pikiran atau musyawarah.

Selain itu, dengan komunikasi yang baik guru akan terbantu dalam menetapkan langkah-langkah yang diambil dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi guru saat memberi pelajaran dan mengatasi kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran. Untuk mengetahui apakah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat membantu guru dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan sesama rekannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.10
Menjalين Komunikasi Efektif

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	18	81.82
2	Kadang-Kadang	2	9.09
3	Tidak	2	9.09
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat menjalin komunikasi secara efektif antara sesama guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana dari 22 orang responden, 18 responden menjawab Ya dengan persentase 81,82%, 2 orang responden menjawab Kadang-Kadang dengan persentase 9,09%, dan 2 orang responden menjawab tidak dengan persentase 9,09%.

Dengan mayoritas responden menjawab Ya yaitu 18 orang responden dengan persentase 81,82%, maka dapat disimpulkan dengan mengikuti kegiatan MGMP, guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir meningkatkan kompetensinya dalam menjalin komunikasi secara efektif..

g. Membantu Guru Menguasai Materi, Struktur, Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan

Dalam pembelajaran setiap guru diwajibkan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang dapat menunjang terciptanya pendidikan yang bermutu. Untuk mengetahui apakah kegiatan MGMP dapat membantu guru menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan dalam meningkatkan kompetensi guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.11

Membantu Guru Menguasai Materi, Struktur, Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	17	77.27
2	Kadang-Kadang	4	18.18
3	Tidak	1	4.55
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Berdasarkan tabel V.11 diatas dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat membantu guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, dimana dari 22 orang responden 17 orang responden menjawab Ya dengan persentase 77,27%, 4 orang responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 18,18%, dan 1 orang responden menjawab tidak dengan persentase 4,55%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP sesuai dengan program yang telah ditetapkan, dapat membantu guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

h. Membantu Guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Sementara guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Dalam pelaksanaanya, kegiatan MGMP diharapkan dapat membantu guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Untuk mengetahui apakah kegiatan MGMP dapat mengembangkan keprofesionalan guru di MTs Abbasiyah Kecamatan Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.12

Membantu Guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	20	90.91
2	Kadang-Kadang	2	9.09
3	Tidak	0	
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan MGMP dapat membantu guru mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan. Dari angket yang penulis berikan kepada 22 orang guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, 20 orang responden menjawab Ya dengan persentase 90,91%, 2 orang responden menjawab Kadang-kadang dengan persentase 9,09%. Sedangkan variabel tidak, tidak ada dipilih oleh satu orang responden.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat membantu guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengembangkan keprofesionalannya dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil angket, dimana mayoritas responden menjawab Ya yaitu 20 orang responden dengan persentase 90,91%.

i. Mampu Mengevaluasi Kineja Sendiri

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengevaluasi setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukannya. Keuntungan positif yang diperoleh guru ketika ia mampu mengevaluasi kinerjanya adalah ia akan mengetahui kekurangan setiap kerja yang dilakukannya dan bisa melakukan perbaikan sebelum menimbulkan suatu permasalahan.

Untuk mengetahui apakah guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir mampu mengevaluasi kinerjanya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.13
Mampu Mengevaluasi Kinerja Sendiri

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	17	77.27
2	Kadang-Kadang	3	13.64
3	Tidak	2	9.09
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Pada tabel v.13 diatas dapat diketahui apakah guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri. Dari 22 orang responden, ditemukan 17 orang responden dengan persentase 77,27% menjawab Ya, 3 orang responden dengan persentase 13,64% menjawab Kadang-Kadang, dan 2 orang responden dengan persentase 9,09% menjawab tidak. Berdasarkan tabel angket di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir mampu mengevaluasi kinerjanya.

j. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan mencapai hasil yang sempurna apabila setiap guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk mengetahui apakah guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.14

Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

No	Variabel	Responden	Persentase
1	Ya	20	90.91
2	Kadang-Kadang	1	4.55
3	Tidak	1	4.55
Jumlah		22	100,00%

Sumber Data : *Hasil Olahan Data Angket, 2011*

Berdasarkan tabel diatas tentang pelaksanaan kegiatan MGMP dalam membantu guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, di mana dari 22 orang responden, 20 orang responden menjawab Ya dengan persentase 90,91%, 1 orang responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 4,55%, dan 1 orang responden menjawab tidak dengan persentase 4,55%.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan MGMP juga dapat membantu guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang penulis berikan kepada 22 orang responden yaitu guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, mayoritas responden atau 19 orang responden menjawab Ya dengan persentase 86,36%.

Tabel V.15

Rekapitulasi Hasil Angket Pelaksanaan MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir

No	Pertanyaan Angket	Jawaban Responden			Jumlah
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak	
1	Apakah pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang dapat membantu guru mata pelajaran mengembangkan kurikulum pembelajaran.	19	3	0	22
2	Apakah dengan mengikuti kegiatan MGMP guru merasa terbantu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa	20	1	1	22
3	Apakah pada saat anda mengikuti kegiatan MGMP, anda termotivasi menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sekolah	16	4	2	22
4	Apakah pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah membantu Bapak/Ibu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan budaya dalam kegiatan belajar mengajar	19	1	2	22
5	Apakah anda lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya setelah anda menjadi anggota MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir	15	5	2	22
6	Apakah Pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang dapat menjalin komunikasi efektif antara sesama guru.	18	2	2	22
7	Apakah pelaksanaan MGMP dapat meningkatkan pengetahuan guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang dalam menguasai materi dan konsep.	17	4	1	22

No	Pertanyaan Angket	Jawaban Responden			Jumlah
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak	
8	Apakah dengan mengikuti kegiatan MGMP, guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang mampu mengembangkan keprofesionalannya dalam belajar mengajar.	20	2	0	22
9	Apakah guru-guru yang tergabung dalam organisasi MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang mampu mengevaluasi kinerjanya	17	3	2	22
10	Apakah pelaksanaan MGMP dapat membantu guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran	20	1	1	22
Jumlah		181	26	13	220
Persentase (%)		82,27	11,82	5,91	100,00

Sumber Data : Hasil Olahan Data Angket, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung, dapat diketahui dari 220 jawaban responden, 181 jawaban dengan persentase 82,27% memilih Ya, 26 jawaban responden dengan persentase 5,91% memilih Kadang-kadang, dan 13 jawaban responden dengan persentase 5,91% memilih Tidak.

Untuk mengetahui apakah kegiatan MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{181}{220} \times 100\%$$

$$P = 81,27\%$$

Dari tabel rekapitulasi angket dan hasil penggunaan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana jawaban Ya dipilih oleh mayoritas responden yaitu 181 dengan persentase 81,27% dengan kategori baik yang berada antara 76% - 100%.

Hasil angket di atas didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden. Pada wawancara tersebut penulis menanyakan kepada responden, apakah pelaksanaan kegiatan MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, maka diperoleh jawaban, yaitu:

Ya, apabila pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir sesuai dengan prosedur dan program yang telah direncanakan. Selain itu, setiap guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir aktif menghadiri setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan MGMP.⁵

⁵ Suhairi. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*.⁵Tanggal. 20 April 2011

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Dari wawancara tersebut diperoleh jawaban, yaitu sebagai berikut:

- 1) Banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa di kelas.
- 2) Kurangnya informasi yang diperoleh guru tentang metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Kurangnya kreativitas guru dalam mencari dan menemukan metode/model/strategi pembelajaran.
- 4) Tidak adanya wadah yang menghimpun guru mata pelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar.⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui faktor-faktor yang pendukung pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dalam meningkatkan kompetensi guru pada kegiatan belajar mengajar. Jadi, jelas apabila kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak dilaksanakan di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, guru akan kesulitan untuk mencari tempat untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya untuk mengembangkan kopetensinya dalam pembelajaran.

⁶ Fuad Emaly, *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tanggal 21 April 2011

Untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah yang bertindak sebagai responden. Dari wawancara tersebut di peroleh jawaban adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru mengembangkan kurikulum pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa.
3. Menjelaskan kepada guru tentang model dan metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang dipelajari, agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan.
4. Membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dikelas.⁷

Selain tindakan-tindakan di atas, Nurita menjelaskan tindakan-tindakan lain pada pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun tindakan-tindakan yang dikemukakan Nurita dari wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Membantu guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran.
2. Menjelaskan kepada guru agar menjadikan norma agama, hukum, sosial, dan budaya sebagai tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Membuat guru lebih mudah menjalin komunikasi dengan rekan-rekannya dan siswa-siswa di MTs Abbasiyah Teluk Pinang.⁸

⁷ Ali Nafarin. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*.⁷Tanggal. 20 April 2011

⁸ Nurita. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*.⁸Tanggal. 21 April 2011

Sedangkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir sesuai dengan perencanaan yang telah di agendakan dalam program MGMP, penulis melakukan wawancara dengan Jumiaty. Dari wawancara tersebut diperoleh jawaban, yaitu:

Menurut saya pelaksanaan kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten telah dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disusun dalam program MGMP, namun permasalahan-permasalahan yang dihadapi disebabkan sebagian guru kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sesuai dengan agendan dan program yang telah ditetapkan.⁹

Dari hasil wawancara diatas, terlihat jelas bahwa pada dasarnya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir telah mengaju pada agenda dan program yang di tetapkan, namun pada pelaksanaannya masih ditemukan guru mata pelajaran yang kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini lah yang menyebabkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kurang optimal hasilnya dalam meningkatkan kompetensi guru.

Disisi lain, kepemimpinan dan peran kepala sekolah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan memotivasi guru-gurunya agar lebih aktif dalam mengikuti pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik itu dilakukan dilingkungan sekolahnya maupun bergabung dengan sekolah lain.

⁹ Jumiaty. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tanggal. 20 April 2011

Kepala sekolah harus menunjukkan rasa tanggungjawab untuk memajukan pendidikan dengan mendukung dan menyetujui kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada di lingkungan sekolahnya, namun pada kenyataannya semua tindakan-tindakan yang dilakukannya belum mampu membangkitkan semangat guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah juga harus mampu menunjukkan rasa tanggungjawab bersama, dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas. Meskipun demikian, betapapun besarnya peran kepala sekolah dalam mendukung dan memotivasi guru-gurunya, tingkat keberhasilannya tetap lebih ditentukan oleh faktor internal guru itu sendiri.

Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Dari wawancara tersebut diperoleh jawaban, yaitu:

- a. Memotivasi guru agar lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang pendidikan seperti: pelatihan, penataran, dan seminar.
- b. Mengsosialisasikan hasil pelatihan sesuai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber.
- c. Mendorong guru untuk melanjutkan studinya sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.
- d. Mempersiapkan dan melengkapi sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran.

- e. Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.
- f. Memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggungjawab sebagai guru.
- g. Mendukung dan menyetujui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kopetensinya.
- h. Memberi izin kepada guru untuk membentuk organisasi yang dapat meningkatkan kopetensi guru.¹⁰

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir terlihat jelas upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan memperhatikan upaya-upaya di atas, penulis berkesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dalam meningkatkan kompetensi guru sangat mempengaruhi tingkat kehadiran dan keaktifan guru dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan, seperti pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,⁷ Pasal 28 dinyatakan bahwa : Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

¹⁰ M. Ali Mafarin. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tanggal. 21 April 2011.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kopetensinya, dapat diketahui dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari wawancara tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensinya diperoleh jawaban sebagai berikut, yaitu (1) Melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, (2) Aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penataran, dan seminar, (3) Bergabung dengan organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan (4) Meningkatkan kinerja.¹¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensinya guru harus melanjutkan tingkat pendidikannya sekurang-kurangnya strata satu (S1), aktif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktif dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, dan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

Apabila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan hati nurani tanpa ada unsur karena terpaksa, malu dan lain sebagainya, maka keprofesionalan guru sebagai pemberi ilmu kepada siswa di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir akan mencapai hasil yang optimal.

¹¹ Mahyudin. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tanggal. 21 April 2011

Sedangkan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan responden. Dari wawancara tersebut dapat diketahui faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah
 - c. Masa kerja dan pengalaman kerja
 - d. Tingkat kesejahteraan
 - e. Kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab.
2. Faktor eksternal
 - a. Besar gaji dan tunjangan yang diterima
 - b. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran
 - c. Kepemimpinan kepala sekolah
 - d. Kegiatan pembinaan yang dilakukan
 - e. Peranserta masyarakat.¹²

Hasil wawancara diatas menunjukan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan guru, keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, pengalaman kerja, hasil yang di dapat dalam melaksanakan tugas (gaji), dan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

¹² Rosliansyah. *Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tanggal. 21 April 2011

Sedangkan hasil wawancara tentang faktor eksternal meliputi gaji dan tunjangan kesejahteraan yang cukup memang merupakan prasyarat agar dapat bekerja lebih maksimal, namun bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru. Selain gaji, faktor eksternal yang sering dijadikan alasan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif adalah ketersediaan sarana dan media pembelajaran penunjang. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran bukan merupakan jaminan bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dalam penelitian tentang Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir, dapat diketahui pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir pada setiap semester adalah 3 (tiga) kali, dimana musyawarah tersebut dilakukan pada saat awal semester, setelah ujian pertengahan semester (MID semester), dan setelah ujian semester. Tingkat kehadiran guru mata pelajaran dalam mengikuti kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang berkisar antara 90% - 100%.
2. Berdasarkan tabel rekapitulasi pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dapat diketahui dari 220 jawaban responden, 181 jawaban dengan persentase 82,27% memilih Ya, 26 jawaban responden dengan persentase 5,91% memilih Kadang-kadang, dan 13 jawaban responden dengan persentase 5,91% memilih Tidak. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana jawaban Ya dipilih oleh mayoritas responden yaitu 181 dengan persentase 81,27% dengan kategori baik yang berada antara 76% - 100%.

3. Dari wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, mencakup beberapa hal yaitu:
 - a. Banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa di kelas.
 - b. Kurangnya informasi yang diperoleh guru tentang metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - c. Kurangnya kreativitas guru dalam mencari dan menemukan metode/model/strategi pembelajaran.
 - d. Tidak adanya wadah yang menghimpun guru mata pelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, penulis mengharapkan agar:

1. Kepala sekolah berperan aktif dalam kegiatan MGMP dan mendukung guru untuk mengikuti kegiatan tersebut serta memberi sanksi kepada setiap guru yang tidak menghadiri kegiatan MGMP.
2. Kepala sekolah memberi motivasi kepada guru tentang pentingnya mengikuti kegiatan MGMP, demi meningkatkan mutu pendidikan serta mencari solusi-solusi yang dihadapi dalam pembelajaran.
3. Semua guru bidang studi, dapat lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan menemukan metode dan model pembelajaran baru, yang dapat menunjang dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar-mengajar.
4. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru agar memperoleh prestasi yang membanggakan yang mampu bersaing di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2009, Peran MGMP sebagai Wadah Peningkatan Profesionalisme Guru, (1/8/2010)http://lpmjogja.diknas.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=344
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Dalam Kerangka Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994).
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- _____. *Deskripsi Kompetensi Guru Dalam Jabatan Fungsional*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).
- _____. *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002).
- _____, Depdiknas. *Standar Kompetensi Guru (SKG)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- _____. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- _____, *Media Pengajaran*. (Bandung: IKIP, 1989).
- _____. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi aksara, 2002).
- http://smpn1kesamben.com/index.php?option=com_content&task=view&id=351&Itemid=8
- Isjoni, Kinerja Guru, 1/8/2010, <http://re-searchengines.com/isjoni12.html>.
- Kanfel, Ruth and Phillip L. Ackerman, "Work Competence: A Person-Oriented Perspective", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck. (New York: The Guilford Press, 2005).

- Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009).
- Lilie Triani, 2007. *Analisis Kontribusi Peran MGMP Terhadap Kemampuan Profesional Guru*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Loano Purworejo, Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi fll dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007).
- _____. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cetakan Kedelapan Belas.
- _____. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta:: Quantum Teaching, 2005).
- Ramly, A. T. dan E. Trisyulianti. V Pumping Teaching. *Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays*. (Depok: Kawan Pustaka, 2006).
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian)*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Ryckman, Richard M. *Theories of Personality.Ninth edition*. (Belmont: CA, Thomson Wadsworth, 2008).
- Saiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media, 2005).
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Silverius, Suke, 2003, *Guru Pahlawan yang Dipahlawankan Dalam Persebaran Guru Menurut Kebutuhan Sekolah, dalam Selintas Pendidikan Indonesia Di awal Tahun 2003: Tujuh Isu Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Edisi Revisi, (Bandung: Falah Production, 2005).

Sulito Raharjo. *Perencanaan Pengejaran di Madrasah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cihlmta, 2001).

Urip. *Peran Kkg Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Kresna Kecamatan Loano Purworejo*. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

Warkanis dan Marius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005).